

LAPORAN AKHIR
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016



PENDAMPINGAN DAN PENGOLAHAN PRODUKSI TEPUNG JAGUNG SEBAGAI
INDUSTRI KECIL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI
DESA Satria KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

Oleh

Supardi Nani, SE, M. Si (Ketua) NIP. 19760717 200501 1 002

Rio Monoarfa, SE. Ak., M. Si (Anggota) NIP. 19741008200112 1 001

Dibiayai oleh :

Dana PNBPU UNG, TA 2016

Dengan Surat Perjanjian No. 855/ UN47.D/ PM/ 2016

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016

RINGKASAN

Pendampingan dan Pengolahan Produksi Tepung Jagung Sebagai Industri Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo oleh Supardi Nani,SE.,M.Si dan Rio Monoarfa,SE.Ak.,M.Si Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016.

Program KKS Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memberdayakan tanaman jagung menjadi produk tepung jagung yang merupakan bahan baku makanan yang berbahan dasar jagung khususnya masyarakat di Desa Satria dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat..

Pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas nelayan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Cara pemberdayaan berkelanjutan tersebut dapat dilakukan melalui, Pertama Melakukan pendataan petani jagung dan mengidentifikasi potensi tanaman jagung di Desa Satria, Kedua Penguatan sistem kelembagaan agar melalui pendampingan petani jagung dalam hal memproduksi dapat membentuk lembaga-lembaga usaha mikro bagi masyarakat didesa Satria.. Ketiga Membangun akses modal melalui lembaga-lembaga keuangan yang ada di Provinsi Gorontalo. Keempat Menyenggarakan pendidikan dan pelatihan terkait manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen organisasi dan SDM, manajemen keuangan.

Dalam mewujudkan hal tersebut, teknologi/ metode yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat petani jagung yang ada di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dan ini membutuhkan keterlibatan stakeholder di daerah tersebut. Ada pun Hasil yang telah dicapai adalah msyarakat di Desa Satria mampu memanfaatkan tanaman jagung dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi melalui pendampingan dan Pelatihan-pelatihan oleh tenaga ahli.

Kata Kunci : Pendampingan,Pengolahan,Tepung Jagung,Pendapatan Masyarakat.
Pendapatan Masyarakat.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Anugerah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir kuliah kerja sibermas dengan judul “ Pendampingan dan Pengolahan Produksi Tepung Jagung Sebagai Industri Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS periode Agustus-September tahun 2016 yang diprakarsai oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo, memberikan dampak yang baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat terutama di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Untuk itu dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, juga terima kasih kepada berbagai pihak terutama Rektor, Wakil Rektor I, II,III dan IV serta Ketua LPPM dan seluruh pihak yang telah banyak membantu terutama mengarahkan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas. Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Kepala Desa Satria, Camat Mootilango Kabupaten Gorontalo dan seluruh aparat terutama masyarakatnya yang bersedia menerima berbagai program ini.

Semoga kegiatan ini membawa rahmat bagi kita sekalian. Amiin.

Gorontalo, November 2016

Tim DPL

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
BAB. I. Pendahuluan	1
BAB.II. Target & Luaran.....	7
BAB.III. Metode Pelaksanaan.....	9
BAB.IV. Kelayakan Perguruan Tinggi.....	14
BAB.V. Hasil yang Dicapai.....	16
BAB.VI. Rencana Tahapan Berikutnya	28
BAB.VII. Kesimpulan & Saran	30
Daftar Pustaka.....	31
Lampiran	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Potensi Unggulan & Identifikasi Masalah

Kesuksesan Provinsi Gorontalo adalah keberhasilan dalam menerapkan kebijakan Agropolitan yang mengkombinasikan sinergi antara pemerintah daerah, swasta, serta masyarakat dalam menerapkan kebijakan agropolitan yang berbasis jagung sebagai komoditi unggulan. Kebijakan agropolitan berbasis jagung ini mampu membuat pembangunan di Provinsi Gorontalo berlangsung dengan lancar serta roda perekonomian terus berputar. Berbagai program dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang mengacu pada kebijakan agropolitan yang berbasis jagung sebagai komoditi unggulan yang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan di Provinsi gorontalo. Adapun perkembangan produksi jagung dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2012 di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel.1.1. Produksi Jagung Di Provinsi Gorontalo
Periode 2001 - 2012**

No	Jumlah Produksi (Ton)
2001	70.000
2002	132.678
2003	245.283
2004	275.846
2005	400.059
2006	416.222
2007	572.785
2008	753.598
2009	569.110
2010	679.168
2011	605.781

2012	661.250
------	---------

Sumber:Diolah dari Berbagai Sumber

Berdasarkan tabel di atas perkembangan produksi jagung di Provinsi Gorontalo mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang disebabkan oleh pelonjakan ekspor jagung, dimana pada tahun 2001 dilakukan ekspor sebanyak 6.300 ton, kemudian pada tahun 2010 melonjak menjadi 32.187 ton.

Gorontalo terus menjadikan jagung sebagai salah satu unggulan, saat ini tersedia lahan untuk mengembang komoditi tersebut, seluas 220.406 hektar yang tersebar di Wilayah Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo. Untuk Mendukung program agropolitan tersebut, maka potensi lahan yang tadinya tidak dimanfaatkan atau merupakan lahan tidur, saat ini banyak yang sudah diolah untuk ditanami jagung. Di Kabupaten Gorontalo mempunyai potensi luas lahan 55.545 hektar, yang sudah dimanfaatkan 27.526 hektar, untuk Kabupaten Boalemo potensi lahan seluas 64.127 hektar, yang sudah dimanfaatkan 36.627 hektar, sementara itu potensi lain di Kabupaten Bone Bolang seluas 15.122 hektar, yang sudah dimanfaatkan 2000 hektar dan Kabupaten Pohuwato potensi lahan seluas 63.155 hektar, yang sudah dimanfaatkan adalah 31.000 hektar. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo utara mempunyai potensi lahan seluas 22.032 hektar,yang sudah dimanfaatkan 10.918 dan Wilayah Kota Gorontalo terdapat potensi luas lahan 425 hektar dan yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman jagung seluas 232 hektar.

Berdasarkan hal tersebut di atas Kabupaten Gorontalo memiliki potensi luas lahan dan luas lahan yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman jagung yang terbesar kedua paling besar diantar kelima kabupaten/kota yang tersebar di wilayah Provinsi Gorontalo, karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Gorontalo sudah memanfaatkan lahan mereka untuk

ditanami jagung, dan pemanfaatan lahan tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Dengan besarnya produksi jagung Kabupaten Gorontalo ini tersebar keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Sebagian besar masyarakat di kecamatan – kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gorontalo masih mengandalkan sektor usaha primer dimana jagung langsung dijual dalam bentuk komoditas tanpa diolah, khususnya di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, masyarakatnya hanya terbiasa mengelolah tanaman jagung tanpa diolah melalui proses industri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan keterampilan dalam mengelolah komoditas jagung menjadi komoditas yang memiliki nilai tambah, kedua keterbatasan teknologi dan akses informasi dalam memanfaatkan jagung sebagai bahan baku industri, tiga keterbatasan modal dalam mengelolah jagung menjadi produk industr. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya pemerintah maupun perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Negeri Gorontalo yakni dosen dan mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Sibermas untuk melakukan transfer pengetahuan dan pembinaan bagi masyarakat dalam memanfaatkan komoditas jagung menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Produk tersebut yakni tepung jagung yang sangat bermanfaat dalam menunjang dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Satria kecamatan Mootilango, pengembangan produk tersebut dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta penyediaan akses teknologi dan pemodalannya untuk menjadikan komoditas jagung sebagai bahan baku pembuatan tepung jagung.

Adapun mitra penunjang kegiatan ini adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Gorontalo yang beralamatkan di Kelurahan Kayu Bulan Kecamatan Limboto

Kabupaten Gorontalo yang di ketuai oleh Bapak Saprin Saifi,SE. Keberadaan mitra ini diharapkan mampu menyiapkan tenaga ahli dalam memberikan penjelasan dan pelatihan kepada msyarakat tentang produk tepung jagung, disamping itu lembaga mitra ini akan melakukan penguatan kelembagaan industri tepung jagung sampai pada tahap pemasaran produk tersebut.

1.1.Mitra dan Kelompok Sasaran Program Pengabdian pada Masyarakat

Kelompok sasaran/mitra yang akan menjadi target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Masyarakat umum yang memiliki lahan dan perkebunan jagung yang dapat dijadikan sebagai industri kecil rumah tangga.
2. Masyarakat yang tergabung dalam Ukm-ukm yang nantinya akan menjadi mitra pengabdian ini.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian bertempat di Desa Satria, Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.2.Usulan Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka akan dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap analisis/ identifikasi potensi; pada tahap ini yang harus diidentifikasi adalah jumlah masyarakat atau petani yang melakukan aktivitas penanaman Jagung yang merupakan bahan baku utama pembuatan tepung jagung, kesiapan masyarakat dalam hal melakukan perubahan dalam hal pengolahan jagung, yang awalnya masyarakat menjual jagung dalam bentuk bahan baku mentah kepada penadah, sehingga harga jagung tersebut memiliki nilai harga yang rendah dan tidak mampu menutupi biaya

produksi yang sudah dikeluarkan oleh petani. Kesiapan perlengkapan yang digunakan dalam memproduksi, pasar potensial dan aktual terhadap produk tepung yang dihasilkan, analisis persaingan dan kualitas produk untuk bersaing.

2. Penguatan Kelembagaan; tahap ini sangat penting dalam melegitimasi usaha dan produk yang dihasilkan. Selama ini usaha pembuatan jagung dinilai belum bisa meningkatkan pendapatan petani jagung karena harga jagung yang dijual oleh petani dinilai sangat rendah oleh pihak-pihak tengkulak. Oleh karena itu berdasarkan masalah tersebut nantinya usaha ini akan menjadi industri rumah tangga yang terorganisir dengan baik di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa dan berkolaborasi dengan lembaga mitra (pihak swasta).
3. Pendidikan dan pelatihan; tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan modal kerja (akses ke lembaga keuangan), dan kemampuan pemasaran.
4. Pengawasan berkelanjutan: pengawasan dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pada tahap ini pelibatan institusi pemerintah dan lembaga mitra akan sangat menentukan kesuksesan dari program ini.

1.3. Teknologi/Metode Yang Digunakan Untuk Mengatasi Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam program pengabdian KKS ini maka dilakukan dengan sosialisasi/pembekalan kepada masyarakat atas pentingnya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan dan ekonomi keluarga melalui pengolahan jagung menjadi barang olahan yang memiliki nilai dan kualitas yang tinggi. Disamping itu akan dilaksanakan pelatihan tentang pembuatan dan pengolahan jagung menjadi tepung jagung secara sederhana namun menghasilkan produk yang berkualitas dan

memiliki nilai tambah bagi masyarakat di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.4. Profil Kelompok Sasaran & Potensi/Permasalahan

Kelompok sasaran dalam kegiatan KKS Pengabdian ini masyarakat di Desa Satria, Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya tenaga yang terampil dan teknologi yang modern dalam melakukan pembuatan Tepung Jagung serta adanya kesulitan dalam melakukan distribusi hasil olahan produksi jagung kepada konsumen sasaran. kurangnya pengetahuan tentang model terbaru dan distribusi pemasarannya.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

2.1. Peningkatan kualitas produksi Hasil Olahan Jagung

Pada umumnya masyarakat penghasil jagung dalam mengolah hasil kelapa masih menggunakan cara tradisonal, sehingga belum dapat memenuhi kapasitas produksi, dan ini sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan taraf hidup anggota masyarakat di desa Satria. Sehingga diharapkan dengan pelaksanaan KKS pengabdian ini akan dapat mengoptimalkan hasil olahan Jagung dengan cara yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

2.2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan olahan produksi jagung yang berkualitas.

Luaran lain yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pemenuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

2.3. Peningkatan swadaya masyarakat

Dengan adanya peran anggota keluarga dalam kegiatan pembuatan dan pengolahan kelapa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk mengembangkan pembuatan pengolahan produksi jagung. Dengan terlibatnya anggota masyarakat lain dalam pembuatan pengolahan jagung ini juga diharapkan akan mengurangi tingkat pengangguran.

2.4. Peningkatan pendapatan masyarakat penghasil olahan produksi jagung

Dengan meningkatnya masyarakat yang pengolah jagung diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat penghasil olahan produksi jagung sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

3.1.1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

- a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG
- b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
- c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :
 - ✓ Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
 - ✓ Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.
 - ✓ Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
 - ✓ Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
 - ✓ Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :

1) Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I

2) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter

3) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar).

- ✓ Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

- **Persiapan Waktu**

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

- **Persiapan pengetahuan dan keterampilan**

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi manajemen dan program studi akuntansi, mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari 2 program studi ini. Mahasiswa program studi manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pengolaan dan keuangan serta manajemen produksi.

- **Persiapan sarana dan prasarana**

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat untuk pelatihan Bagaimana mengelola jagung dan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan jagung itu sendiri.

3.1.2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- Persiapan administrasi

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

- Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen Jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi. Kolaborasi dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat untuk pelatihan

3.2. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan “*dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*” sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pengurusan Izin	Perizinan	2 X 8	
2.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan • Bahan dan Alat • Pembagian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 8 • 30 X 4 • 30 X 4 	Lokasi di UNG
3.	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Pembentukan Kelompok • Penentuan Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 4 • 30 X 4 • 30 X 4 	Lokasi di Desa Satria
4.	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Demonstrasi • Pelatihan • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 16 • 30 X 64 • 30 X 64 • 30 X 16 	Lokasi di Desa Satria
5.	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman Evaluasi • Penyusunan Program Lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 X 8 • 30 X 16 	Lokasi Di Desa Satria

Total jam kerja efektif adalah 148 Jam

3.3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai
- Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat.

- Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pemberdayaan kelompok pengrajin kelapa di Desa Ilangata adalah peningkatan income perkapita yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar. Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan terutama dalam bidang tanaman jagung khususnya tepung jagung. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat entrepreneur

Berdasarkan hal tersebut di atas LPM Universitas Negeri Gorontalo juga melaksanakan berbagai macam bantuan pengabdian adapun beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IBM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten

Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gulaaren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

TAHAPAN CAPAIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Desa Satria

Desa Satria Merupakan pemekaran desa Paris sejak tanggal 12 Maret tahun 1992 yang dahulunya masih bergabung dengan Kecamatan Boliyohuto dan menjadi Penjabat pertama kali di desa Satria adalah Bapak Yusuf N.Dau selaku penggerak Pemerintahan, Pemabngunan dan Kemasyarakatan.Pada tanggal 15 April tahun 1995 secara serentak simbolis Desa Persiapan Satria telah diresmikan menjadi Desa definitive yakni Desa Satria Kecamatan Boliyohuto yang diresmikan langsung oleh Gubernur Sulawesi Utara di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara dengan SK BKDH Nomor 95 Tahun 1995 tertanggal 31 Maret 1995.

Nama Desa Satria diambil dari atas perjuangan tiga orang ABRI bersama kelompok Masyarakat.Lokasi ini sementara dibuka berdasarkan hak buka yang resmi pada masa pimpinan Bapak Daud Taha pada tahun 1997 dan lokasi tersebut menjadi rebutan antara penduduk transmigrasi Jawa dari Desa Sidomukti dan Sidodadi dan akhirnya perjuangan Kesatria bersama sehingga lokasi tersebut dinamakan Dusun Satria Kecamatan Paguyaman dan sampei dengan sekarang telah menjadi nama desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.Sejak pemerintahan Bapak Yusuf N. Dau, desa ini star mulai dari Nol % begitupun dari Desa Paris sebagai Desa Induk yang luas 3,24 KM2 yang terdiri dar lading, sawah tadah hujan, gunung – gunung dan bukit dengan jumlah penduduk 983 jiwa dan 97 Kepala Keluarga.

Desa Satria merupakan sebuah desa yang masuk di wilayah Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, terletak di dataran rendah wilayah bagian Timur Kecamatan Mootilango, yang berbatasan dengan Desa Karyamukti, Desa Paris dan Desa Huyula. Desa Satria terletak disebelah Timur Ibu Kota Kecamatan Mootilango kabupaten gorontalo, yang memanjang dari utara keselatan. Terletak pada 122°31'00'' - 122°32'00'' BT dan 0°44'00'' - 0°42'32'' LU dengan ketinggian Diatas Permukaan Laut (DPL) ±50 M serta luas wilayah ± 3.24 Km. Suhu rata-rata harian 27 – 30 °C dan curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun. Keadaan tipografi didominasi oleh dataran rendah dan hanya terdapat bukit kecil yang rata-rata memiliki ketinggian ±50 M. Dan memiliki sungai yang cukup lebar ± 50 M yang memanjang dari Utara ke Selatan.

Secara adminitratif Desa Satria terbagi 2 (Dua) wilayah Dusun yaitu :

- 1) Dusun Motobuloo
- 2) Dusun Tonggu – tonggu

Adapun batas-batas Desa Satria sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Huyula
- b. Selatan : Desa Karya Mukti
- c. Barat : Desa Paris
- d. Timur : Desa Karya Mukti

Wilayah Desa Satria disebelah Utara berbatasan dengan Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kab Gorontalo, disebelah Timur berbatasan dengan Desa Karya Mukti, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karya Mukti dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Paris Kecamatan Mootilango. Dilihat dari tata guna tanah Desa Satria terbagi sebagai berikut :

- Sawah irigasi setengah teknis 0 Ha,
- Sawah tadah hujan 76 Ha,
- Tegal/lading 176,2 Ha,
- Pemukiman 0,68 Ha,
- Tanah Kas Desa 0,75 Ha,
- Tanah infrastrukture perkantoran dan gedung – gedung Pemerintahan 12,05 Ha
- Dan jalan desa 7 Km.

secara keseluruhan luasan tanah seluas 324,29 Ha, Dari Segi orbitasi atau jarak dengan pusat pemerintahan Kecamatan Mootilango kurang lebih 2,05 Km, jarak dengan Kabupaten Gorontalo 54 Km dan jarak tempuh dari Desa Satria menuju Provinsi 62 Km. Kenderaan umum yang digunakan sebagai sarana angkutan ke pusat pemerintahan adalah kendaraan bermotor.

a. Gambar umum demokrafis Desa Satria dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Satria

NO	TINGKAT PENDUDUK	JUMLAH JIWA
1.	Jumlah Penduduk Desa	1.238
3.	Laki – laki	620
4.	Perempuan	618
5.	Jumlah Menurut KK	342 KK
6.	Jumlah Menurut Umur :	
7.	Laki :	233

8.	0 – 15 Tahun	349
9.	16 – 55 Tahun	889
10.	55 tahun keatas	198
11.	Perempuan :	193
12.	0 – 15 Tahun	396
13.	16 – 55 Tahun	850
14.	55 tahun keatas	188

**Jumlah Penduduk Desa Satria
Menurut Jenis Pekerjaan**

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	BURUH TANI	29
2.	PETANI	281
3.	PEDAGANG	18
4.	TUKANG KAYU	4
5.	PENJAHIT	3
6.	PNS	13
7.	TNI/POLRI	0
8.	PERANGKAT DESA	8
9.	PENGRAJIN	4
10.	PENGRAJIN	6

**Jumlah Penduduk Desa Satria
Menurut Jenis Kesejahteraan Keluarga**

NO	KESEJAHTERAAN	JUMLAH
-----------	----------------------	---------------

1.	KELUARGA KK SEJAHTERA	65
2.	KELUARGA KK KAYA	26
3.	KELUARGA KK SEDANG	174
4.	KELUARGA KK MISKIN	170

**Jumlah Penduduk Desa Satria
Menurut Agama yang Dianut**

NO	AGAMA	JUMLAH PENGANUT
1.	ISLAM	1223
2.	KRISTEN	15
3.	BUDHA	-
4.	HINDU	-
5.	KATOLIK	-
T O T A L		

**Jumlah Penduduk Desa Satria
Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak tamat SD / Sederajat	347
2.	SD / Sederajat	424
3.	SLTP / Sederajat	211
4.	SLTA / Sederajat	63
5.	D1 , D2, D3, D4, S1 , S2 dan S3	17

b. Keadaan Sosial

Kehidupan masyarakat masih tergolong pada masyarakat dibawah garis menengah kebawah khususnya masyarakat yang tergolong keluarga miskin yang berdasarkan data statistik di tahun 2014 masih mencapai lebih dari 100 kepala keluarga miskin sebagai pengundang masalah ditinjau dari aspek kondisi sosial ekonomi yang ada sangat memprihatinkan. Adapun penyebab dari kemiskinan, dikarenakan pendidikan dan keterampilan pada umumnya masih sangat rendah. Pada umumnya mata pencaharian masih berkisar sebagai pekerja buruh bangunan, buruh tani. Keadaan ini akan mempengaruhi kondisi sosial keluarga, mental spritual keluarga maupun mental dari anak-anak keluarga, sehingga kehidupannya agak terganggu dan tidak bisa berkembang secara layak dan hidup tidak secara wajar.

Mengingat potensi yang dimiliki antara lain minat untuk bekerja dan berusaha cukup besar maka secara eksternal lembaga-lembaga Desa dan organisasi sosial sementara membantu dan membina untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang tergolong tidak mampu. Jumlah KK Pra Pesejahtera mendominasi yaitu 40 % dari total KK, KK sejahtera 35 %, KK Miskin 17 % KK, Kaya 8 % . . Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa Satria termasuk dalam desa tertinggal.

c. Kondisi Ekonomi

Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Satria yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu padi dan jagung serta sayur-sayuran. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga bekerja

mengembangkan sektor industri kecil antara lain pembuatan Batu-bata atau batako, anyaman, Gula Aren, Kerawang dan Kopia keranjang.

Mengingat pemasaran hasil pertanian relative dekat maka banyak pula penduduk desa sebagai pedagang beras, jagung dan sayur mayur. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani yang kemudian dipasarkan melalui pedagang keliling yang menjual hasil bumi dari Desa Satria langsung ke konsumen ataupun pasar terdekat. Di antara mata pencaharian tersebut di atas, penduduk/masyarakat juga berprofesi sebagai guru, karyawan swasta, jasa transportasi penambang emas, batu dan pasir. Hal yang dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk mendobrak perekonomian masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan hasil usaha di bidang pertanian dan usaha penyelamatan lingkungan di masing-masing dusun yang di desa adalah membentuk kelompok tani Persatuan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan usaha masing-masing yang ada di dalam kelompok masyarakat.

d. Struktur Pemerintahan

- Kades : DARWIN BAKRI
- Sekdes : IMRAN AKASE
- Kaur Pemerintahan : SUNARDI
- Kaur Pembangunan : ANGRIS LIMONU
- Kaur Umum : ITON ABAS
- Bendahara Desa : ELEN LIHILMI

- Nama anggota BPD

- Ketua : BETI K. BUNA
- Wakil Ketua : RINTO NAWAY
- Sekretaris : OLIS K. UNA
- Anggota : 1. ABAS HULOPANGO

2. MUHDIN WAHIDJI

- Nama – anggota LPM

- Ketua : SUN HARUN
- Sekretaris : DJUDESTI JAELANI
- Bendahara : ARLIN HARUN
- Anggota : 1. HADIJAH KARIM
2. NANGSIH ZEES

- Nama Dusun dan Kepala Dusun

- Dusun Motobuloo : MARYAM MANHIA
- Dusun Tonggu – tonggu : WARNI AMARA

2. Pembahasan

Dalam Upaya membangun kemandirian masyarakat yang berdaya guna dan berdaya saing tinggi maka diperlukan masyarakat yang senantiasa mau berinovasi dan berkreasi dalam rangka menghadapi perubahan-perubahan lingkungan yang semakin dinamis, sekaligus dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya sesuai dengan potensi-potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri maka sangat diperlukan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tercipta kekuatan ekonomi secara mandiri. Dan hal ini haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat yaitu Desa, tentunya hal dapat terlaksana apabila mendapat dukungan dari pemerintah dan seluruh *stakeholder* termasuk di dalamnya adalah perguruan tinggi.

Jagung mempunyai peran strategi perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan dan bahan baku industry. Dalam perekonomian nasional, jagung menyumbang terbesar kedua setelah padi dalam

subsector tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada saat krisis ekonomi. Kebutuhan jagung di Indonesia pada tahun 2004 cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun.

Keuntungan bertanam jagung ternyata sangat besar. Selain biji sebagai hasil utama, batang jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial. Dengan demikian, dalam pengusahaan jagung selain mendapat biji dan tongkol jagung, masih ditambah lagi dengan brankasnya yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi. Secara garis besar, kegunaan jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industry. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, jagung sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Biasanya jagung dibuat dalam bentuk makanan seperti jagung, bubur jagung, jagung campuran beras dan banyak lagi makanan tradisional yang berasal dari jagung.

Jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi yang besar bagi masyarakat di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, sehingga berdasarkan hal tersebut potensi jagung tersebut diberdayakan oleh masyarakat sebagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produk olahan jagung tersebut umumnya berasal dari industry skala rumah tangga hingga industry besar. Secara garis besar, beberapa industry yang mengolah jagung menjadi produk adalah sebagai berikut:

- a. Industri giling kering, yaitu menghasilkan tepung jagung
- b. Industri giling basah, yaitu menghasilkan pati, sirup, gula jagung, minyak dan dextrin
- c. Industri destilasi dan fermentasi, yaitu industry yang menghasilkan etil alcohol aseton, asam laktat, asam sitrat, gliserol dan lain-lain.

Sehingga masyarakat di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo bersama mahasiswa KKS pengabdian melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan

memanfaat jagung sebagai produk olahan jagung berupa tepung jagung. Karena dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat terus berkembang produk pangan jagung dalam bentuk tepung dikalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan bahan baku untuk membuat produk pangan. Dengan gambaran potensi pasar jagung tersebut, tentu membuat peluang bagi petani untuk menanam jagung atau meningkatkan produksi jagung.

Tepung jagung merupakan butiran-butiran halus yang berasal dari jagung kering yang dihancurkan. Pengolahan tepung jagung menjadi bentuk tepung lebih dianjurkan dibandingkan produk setengah jadi lainnya, karena tepung lebih tahan disimpan, mudah dicampur, dapat diperkaya dengan zat gizi dan lebih praktis serta mudah digunakan untuk proses pengolahan lanjutan. Jagung kuning maupun putih dapat diolah menjadi tepung jagung. Perbedaan hanya terletak pada warna tepung yang dihasilkan.

Selama proses pengolahan tepung jagung, cara-cara penanganan yang diterapkan oleh pekerja akan berdampak terhadap mutu jagung. Cara-cara yang kasar, tidak bersih dan higienis akan menyebabkan penurunan mutu dan tercemarnya jagung hasil olahan. Untuk dapat menjangkau pasaran secara luas, maka ketentuan persyaratan kualitas tepung jagung harus terpenuhi sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia). Syarat mutu jagung meliputi keadaan bau, rasa, warna, cemaran benda asing, kehalusan, kadar air, abu, serat kasar, derajat asam, kandungan logam dan mikroba.

Tahapan pemrosesan tepung jagung adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Beras Jagung

Tahap awal pembuatan jagung dimulai dengan proses pemberasan jagung pipilan. Sebelum biji jagung diproses untuk tepung terlebih dahulu dibersihkan dan dikeringkan

selama selama 1-2 jam pada suhu 50° C. Setelah itu dilakukan penggilingan untuk memisahkan kulit ari. Hasil penggilingan kemudian dikeringkan hingga kadar air 15-18%.

2. Penepungan Kering

Selanjutnya tepung dikeringanginkan dan kemudian diayak dengan pengayak untuk menghasilkan butiran halus, agak halus dan tepung halus.

3. Perendaman Dengan Air

Pada pembuatan jagung dengan metode perendaman air, beras jagung direndam selama 24 jam dengan air, ditiriskan, dijemur, digiling dan diayak dengan saringan. Tepung yang dihasilkan dijemur kembali dengan sinar matahari agar kadar airnya rendah. Proses ini relative mudah dan murah, sehingga sangat sesuai untuk diaplikasikan di tingkat pedesaan.

4. Penggunaan Larutan Kapur

Selain dengan metode perendaman air, proses penepungan jagung juga dapat dilakukan dengan menggunakan larutan kapur. Pada metode ini, biji jagung direndam dengan larutan kapur selama 24 jam kemudian dikeringkan sampai kadar air 14%, digiling dan diayak menjadi tepung.

Dalam pelaksanaan KKS pengabdian yang dilakukan mahasiswa dengan berkolaboratif dengan masyarakat di Desa Satria adalah dengan menggunakan proses pemipilan jagung kemudian di lakukan penggilingan untuk memisahkan dengan kulit ari. Hasil penggilingan kemudian dikeringkan untuk mengurangi kadar air, kemudian di ayak menjadi tepung jagung halus sehingga menghasilkan tepung jagung dengan proses yang sangat sederhana, karena mengingat hal tersebut masih tahapan pemberdayaan kepada

masyarakat agar kiranya memanfaatkan jagung sebagai bahan makanan sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Proses yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2016 adalah melaksanakan berbagai pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pendampingan Dan Pengolahan Produksi Tepung Jagung Sebagai Industri Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Program ini adalah merupakan salah satu program inti dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan berkolaboratif dengan mahasiswa peserta KKS pengabdian UNG melatih masyarakat bagaimana mengolah jagung menjadi tepung jagung melalui proses produksi yang sederhana, namun menghasilkan produk olahan tepung jagung yang dapat dijadikan olahan aneka makanan jagung. Sehingga menghasilkan pendapat bagi masyarakat di Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan dari kegiatan Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi tepung jagung yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pemenuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat, Dengan adanya peran masyarakat dalam kegiatan pembuatan dan pengolahan jagung dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk mengembangkan jagung menjadi tepung jagung, karena tepung jagung bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk produk olahan aneka makanan dari jagung itu sendiri. Dengan terlibatnya anggota masyarakat lain dalam pembuatan pengolahan hasil jagung ini juga diharapkan bahwa masyarakat mampu mengembangkan industri-industri rumah

tangga, sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen jagung yang memiliki masa panen selama 4 bulan lama, melainkan mendapatkan pendapatan dari industri-industri rumah tangga yang melakukan proses pembuatan jagung menjadi tepung jagung sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Desa Satria Kecamatan Mootilango dan Umumnya Masyarakat Kabupaten Gorontalo

Dengan meningkatnya masyarakat yang pengolah jagung diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi petani jagung sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil olahan jagung yang berbentuk berupa tepung jagung yang diolah secara sederhana bagi masyarakat merupakan hasil olahan yang diolah oleh masyarakat di Desa Satria Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Proses pengembangan produk yang dilaksanakan oleh KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo adalah melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mulai dari pemilihan bahan baku jagung yang berkualitas sehingga menghasilkan tepung jagung yang baik dan yang berkualitas .

B. Saran

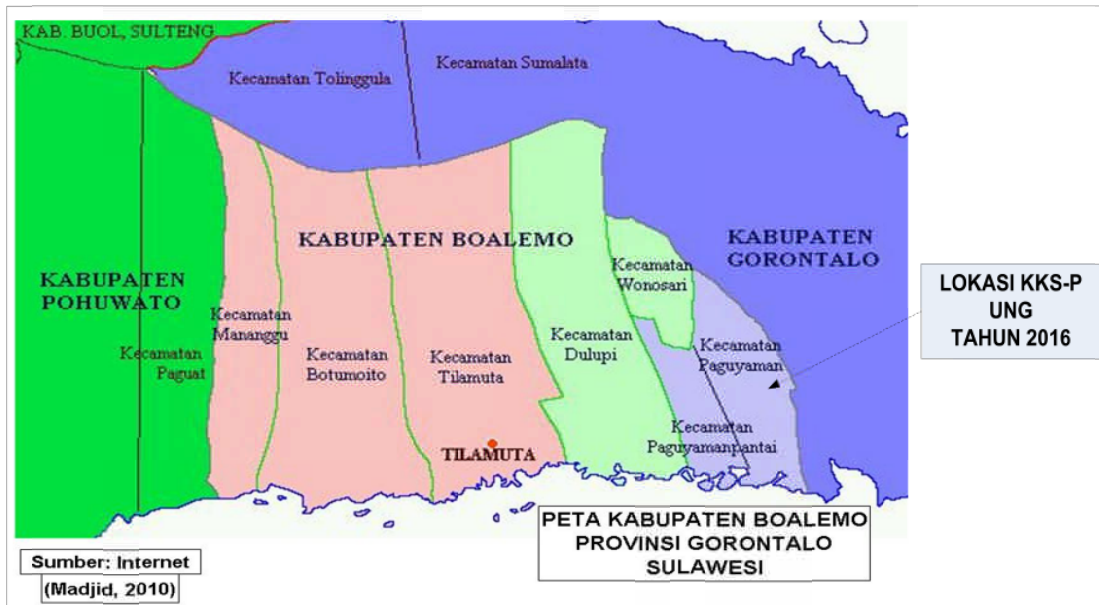
1. Tepung jagung perlu terus dikembangkan terutama dalam hal pemberian kemasan dan desain merek sekaligus pengurusan izin usaha sehingga dapat menjadi argo industry bagi masyarakat yang ada di Desa Satria Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Hasil olahan tepung jagung perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat serta dukungan pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Boalemo dalam rangka peningkatan dan keberlanjutan usaha pengolah jagung. Bagi pemerintah perlu disediakan mesin penggiling jagung dan sekaligus pendukung untuk proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herjanto Eddy.(1999). *Manajemen Produksi dan operasi*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo
- Peter, J.P., dan Oslon, J.C. (2000) *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jilid I. Diterjemahkan oleh Damos Sihombing dari Buku Consumer Behavior and Marketing Strategy. Jakarta : Erlangga

LAMPIRAN

Lampiran I: Peta pelaksanaan KKS Pengabdian



Lampiran 2: Biodata Ketua

1.	Nama Lengkap	Supardi Nani, SE.,M.Si
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala/!Va
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19760717 200501 1 002
5.	NIDN	0017057601
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 17 Juli 1976
7.	Alamat Rumah	Jl. Imam Bonjol No. 109 Kel. Limba B, Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo
8.	Nomor Telpon/Faks/HP	085240470459
9.	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No 06
10.	Nomor Telpon/Faks	0435 821125/0435 821752
11.	Alamat E-mail	Supardi-nani@ung.ac.id
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	+60 Orang

a. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STIE DLP Gorontalo	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Manajemen	Ilmu Manajemen
Tahun Masuk Lulus	1995-2000	2001-2004
Judul Skripsi/Tesis	Pengaruh Audit Personalia terhadap Motivasi kerja Pegawai di KSU Insan Cita Kab. Gorontalo	Pengaruh Pelaksanaan Bauran Promosi terhadap Kepuasan Konsumen untuk Menginap pada Hotel Berbintang Tiga di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara
Nama Pembimbing	1. Roli Paramata,SE.,MM	1. Dr.H.Yuyus Suryana,S.,SE.,M.Si

		2. Hj. Yevis Marty Gusman, SE.,MP
--	--	-----------------------------------

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2013	Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Melati Kota Gorontalo	PNBP	Rp. 5.000.000
2.	2014	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah pada PT. Bank SinarMas Kota Gorontalo	PNBP	Rp. 5.000.000

c. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	Mekanisme Penyusunan dan Penetapan APBD di Provinsi Gorontalo	Nomor 1 Januari 2008 ISSN 1979-1607	Oikos Namos
2.	Kajian Kompetensi Inti Daerah Kab. Pohuwato	Volume 3 Nomor 3 September 2010 ISSN 1879-1607	Oikos Nomos

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, November 2016
Ketua Pengusul,

Supardi Nani, SE.,M.Si
Nip.19760717 2005011002

Lampiran 3: Biodata Anggota

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Rio Monoarfa, SE. Ak, M. Si
2.	NIP/ NIDN	197410082001121001/ 0008107405
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 8 Oktober 1974
4.	Jenis Kelamin	L
5.	Golongan/ Pangkat	IIIId/ Penata Tkt. 1
6.	Jabatan Fungsional	Lektor
7.	Alamat Kantor	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks	0435-829713
9.	Alamat Rumah	Jl. Durian Kota Gorontalo
10.	E-mail	rio_mono@yahoo.com
11.	Nomor HP	085240031874

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama PT	Kota/Negara	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
Sarjana	Universitas Hasanuddin	Makassar/Indonesia	Sarjana Ekonomi Akuntansi	1998	Ekonomi Akuntansi
Magister	Universitas Padjadjaran	Bandung/Indonesia	Magister Sains (M. Si)	2006	Ekonomi Akuntansi

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Posisi	Sumber Dana, Jumlah Dana
1.	2013	Dampak Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Efisiensi Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo	Anggota	BALITBANG PROVINSI GORONTALO

D. Pengalaman Profesional/ Pengabdian Kepada Masyarakat

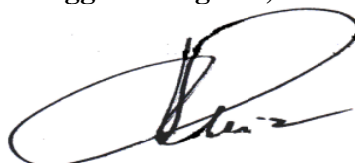
No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan
1.	2011-2015	Tim Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo	BAPPENAS

E. Jabatan Dalam Pengelolaan Institusi

No.	Peran/ Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangka waktu
1.	Direktur	UPT Universitas Negeri Gorontalo	Tahun 2014-2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, Januari 2016
Anggota Pengusul,



Rio Monoarfa, SE. Ak, M. Si
Nip. 197410082001121001